

## ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini adalah memaparkan ketidaklangsungan ekspresi, mengungkapkan degradasi moral serta menemukan makna kumpulan cerpen *Sayap Anjing* karya Triyanto Triwikromo. Penelitian ini memanfaatkan teori semiotika dengan empat pokok pemikiran berkaitan dengan pemaknaan karya sastra yang digagas oleh Michael Riffaterre. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini ialah (1) menentukan objek penelitian berdasarkan modus (realitas, fantasi, campuran), yaitu cerpen “Ninabobo Televisi”, “Mata Sunyi Perempuan Takroni”, “Sayap Anjing”, “Masuklah ke Telingaku, Ayah”, dan “Monumen”; (2) menentukan fokus penelitian, yakni degradasi moral; (3) menganalisis dan memaknakan objek penelitian; (4) menyusun laporan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kumpulan cerpen ini menggunakan bahasa yang metaforis dan memaparkan kebobrokan dengan menggunakan bahasa yang indah, sehingga suara derita yang terbungkam tersebut dapat dimaknai sebagai kritik atas kondisi sosial. Adapun kehadiran tokoh hewan dalam cerpen ini sebagai simbol turunya martabat manusia dan sifat kehewanian yang dimiliki manusia. Selain itu, cerpen-cerpen di dalamnya menghadirkan teks-teks dan cerita lama yang menunjukkan bahwa cerpen-cerpen tersebut memiliki hipogram. Hipogram tersebut adalah kekerasan pada kasus kematian seorang anak SD (SM) oleh temannya (AMN) akibat tayangan televisi, adat dan tradisi masyarakat Madinah, perilaku anjing, lakon Dewa Ruci, dan kasus korupsi Soeharto pada masa Orde Baru.

Sebagai teks transformasi kumpulan cerpen *Sayap Anjing* melakukan perluasan (ekspansi) dan perubahan (konversi) dari teks hipogramnya. Selain itu, ditemukan model dan matriks *Sayap Anjing*. Model-model tersebut adalah perilaku kekerasan oleh anak, pelanggaran adat/tradisi, krisis kemanusiaan, keegoisan dalam berkehendak, dan krisis kepedulian sosial. Melalui kelima model tersebut diperoleh sebuah matriks, yakni degradasi moral. Karya ini merupakan refleksi zamannya yaitu masyarakat yang mengalami degradasi moral akibat kurangnya pondasi yang dimiliki oleh individu, baik dari sosial, agama, dan budaya sehingga, untuk menanggulangi masalah ini adalah pendidikan karakter.

**Kata-kata kunci:** *moral, intertekstualitas, degradasi, hipogram.*